

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat praktik kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker. Dalam bidang farmasi, pelayanan diberikan secara langsung, bertanggung jawab atas pasien yang berhubungan dengan sediaan farmasi yang dimaksud mencapai hasil yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Permenkes RI, 2016a). Salah satu kebutuhan utama masyarakat adalah kesehatan, sehingga permintaan obat terus meningkat setiap konsumen terhadap suatu apotek dan penurunan dalam segi ekonomi, oleh sebab itu sistem manajemen pengadaan menjadi hal penting untuk dikelola dengan baik (Ismaya, *et al.*, 2019).

Perencanaan obat yaitu komponen penting dalam proses manajemen pengelolaan obat di apotek. Perencanaan obat yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidak efisienan anggaran dalam pengadaan, yang berdampak pada pemborosan biaya dan ketidak tersediaan obat dalam jumlah yang tepat serta dengan harga yang sesuai. Metode ABC dimulai dengan pengumpulan data penjualan di Apotek, kemudian dilakukan perhitungan kontribusi persentase setiap item terhadap total nilai penjualan. Selanjutnya, obat-obatan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: Kategori A untuk obat dengan nilai penjualan tertinggi, Kategori B untuk obat dengan nilai penjualan sedang, dan Kategori C untuk obat dengan nilai penjualan

terendah. Perencanaan yang dilakukan dengan memprioritas obat-obatan dalam Kategori A, sedangkan obat dalam Kategori B dan C dikelola dengan pendekatan yang lebih sederhana. Dari hasil analisis, diperoleh total 1.260 item obat. Kategori A terdiri dari 369 item (29,3%) dengan nilai investasi sebesar Rp 271.123.000 (70,96%). Kategori B terdiri dari 425 item (33,7%) dengan nilai investasi sebesar Rp 76.369.000 (19,99%). Kategori C terdiri dari 466 item (37%) dengan nilai investasi sebesar Rp 34.422.100 (9,01%) (Putri et al., 2025).

Perencanaan dan pengadaan obat yang baik memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan stok obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mutu terjamin serta dapat diperoleh pada saat diperlukan. Apabila perencanaan dan pengadaan obat dikelola dengan sistem yang kurang baik, akan menyebabkan terjadinya penumpukan obat dan kekosongan stok obat (Iqbal *et al.*, 2016).

Apotek Mentari Farma merupakan salah satu Apotek yang berada di Jln Arjuna No. 121, Kota Tegal yang menjual obat paten maupun obat generik khususnya obat bebas dan bebas terbatas. Dari latar belakang tersebut penelitian tertarik mengambil judul "Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat di Apotek Mentari Farma Kota Tegal. Alasan untuk memilih judul ini, karena penelitian ingin mengetahui dan memberikan penjelasan terkait gambaran perencanaan dan pengadaan obat tertentu khususnya di apotek, dan juga peneliti mendapatkan tambahan ilmu saat proses penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Mentari Farma?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di Apotek Mentari Farma
2. Pengambilan data hanya obat tertentu pada bulan Agustus 2025 - Desember 2025.
3. Penelitian terbatas pada perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Mentari Farma.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Mentari Farma.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori terkait perencanaan dan pengadaan obat di Apotek. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan penelitian untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi, dan juga

melaksanakan perencanaan dan pengadaan obat yang efektif dan efisien. Meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan Program Studi Diploma III Farmasi Universitas Harkat Negeri.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk kepentingan pendidikan dan penelitian selanjutnya yaitu mengenai gambaran perencanaan dan pengadaan obat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Apotek Mentari Farma

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk menentukan kebijaksanaan yang diaplikasikan dalam rangka upaya menyusun perencanaan dan pengadaan kebutuhan obat secara efektif dan efisien.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Hayati (2021)	Anggraeni, (2023)	Amalia (2026)
1.	Judul Penelitian	Gambaran perencanaan, pengadaan dan penyimpanan obat di Apotek Goge Farma	Gambaran perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Mulia Sehat Kabupaten Tegal	Gambaran perencanaan dan pengadaan obat di Apotek Mentari Farma Kota Tegal
2.	Rancangan Penelitian	Deskriptif pendekatan kualitatif	Deskriptif pendekatan kualitatif	Deskriptif pendekatan kualitatif
3.	Sampel	Apoteker Apotek Mulia Sehat	Apoteker Apotek Goge Farma	Apoteker Apotek dan Tenaga Teknis Kefarmasian Apotek Mentari Farma
4.	Metode Pengambilan	Wawancara	Wawancara	Wawancara
5.	Hasil penelitian	Metode konsumsi dan epidemiologi, dan pengadaan pembelinya secara langsung, kredit dan konsinyasi, dilakukan dari kebutuhan obat yang sudah direncanakan.	Metode konsumsi epidemiologi, pembelinya secara langsung kredit dan konsinyasi dilakukan dari kebutuhan obat yang dan penyimpanan obat di Goge Farma memenuhi standar pelayanan kefarmasian sudah direncanakan.	Perencanaan menggunakan metode konsumsi epidemiologi dan pengadaan pembelinya secara langsung, kredit dan konsinyasi, dilakukan dari kebutuhan obat di apotek